



Available online at [www.journal.unrika.ac.id](http://www.journal.unrika.ac.id)

**Jurnal KOPASTA**  
*Jurnal KOPASTA*, 6 (2), (2019) 75- 79



## ANALISIS TINGKAH LAKU *BULLYING VERBAL* DENGAN TEMAN KELAS SISWA DI SMA NEGERI 8 PALEMBANG

### ANALYSIS OF VERBAL BULLYING CONCEPT WITH CLASSES FRIENDS IN STATE 8 HIGH SCHOOL, PALEMBANG

Nys. Eva Aprilia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>(Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas PGRI Palembang, Indonesia)

<sup>1</sup>e-mail: [evhaaprilias3651@gmail.com](mailto:evhaaprilias3651@gmail.com)

#### **Abstrak**

*Bullying verbal merupakan tindakan negatif bersifat ucapan yang paling mudah dilakukan dan tidak terlihat secara langsung tetapi mempunyai dampak yang serius. bullying verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan. Berdasarkan temuan ketika observasi di sekolah tersebut bahwa ada beberapa siswa yang memang sering melakukan tindakan bullying dengan teman kelasnya seperti mencemooh, membuat panggilan nama, mengejek, dan lain-lain sehingga membuat siswa yang menjadi korban bullying sempat merasa ketakutan untuk masuk kelas dan merasa tidak mempunyai teman di dalam kelasnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber informasi dalam penelitian ini yaitu siswa yang melakukan bullying verbal berjumlah 9 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pelaku melakukan bullying verbal terhadap teman kelasnya karena dilakukan untuk menunjukkan perlawanan atau sikap agresif terhadap korban yang disebabkan oleh tingkah laku korban yang negatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan kepada guru pembimbing agar dapat merencanakan layanan dalam pencegahan bullying*

**Kata Kunci: Bullying Verbal**

#### **Abstract**

*Verbal bullying is a verbal act which is the easiest to do and is not seen directly but has a serious impact. Verbal bullying can take the form of nicknames, reproaches, slanders, cruel criticisms and insults. Based on the findings when observing at SMA Negeri 8 Palembang, there were some students who did often carry out bullying to their classmates such as scoffing, making name calls, ridiculing, and so on, furthermore make the students who are the victims of bullying feel scared to enter the classroom and feel they do not have friend in their class. This study uses a qualitative method. This type of research is descriptive qualitative. The source of information in this study were 9 students who did verbal bullying. The results showed that in general the perpetrators carried out verbal bullying against their classmates because it was done to show resistance or aggressive attitudes towards the victim caused by the negative behaviors of the victim. Based on the results of the study, it can be suggested to the teachers to be able to plan services to prevent bullying.*

**Keywords: Verbal Bullying**

## PENDAHULUAN

*Bullying* sebagai salah satu bentuk tindakan agresif merupakan permasalahan yang sudah mendunia, salah satunya di Indonesia. Perilaku *bullying* sangat rentan terjadi pada remaja putra dan remaja putri. Perilaku *bullying* marak terjadi saat ini di sekolah. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2018, jumlah kasus pendidikan berjumlah 161 kasus dimana anak korban *bullying* berjumlah 36

kasus atau 22,4%, sedangkan anakyang menjadi pelaku *bullying* sebanyak 41 kasus atau 25,5%. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa di Indonesia khususnya disekolah rawan akan perilaku *bullying*.

Perilaku *bullying verbal* tersebut merupakan perilaku yang bermasalah karena menimbulkan dampak yang negatif kepada korban seperti depresi. Depresi muncul dan berujung berfikir untuk bunuh diri atau melukai diri sendiri karena *bullying* yang terjadi secara terus menerus sehingga membuat korban menjadi tertekan.

Menurut Tumon (2014:6) dari beberapa jenis *bullying* ternyata *bullying verbal* yang paling sering dialami. Hal ini dikarenakan seseorang memandang bahwa *bullying verbal* adalah hal yang biasa dan tidak akan menimbulkan dampak yang serius kepada korban.

*Bullying verbal* merupakan bentuk yang paling umum digunakan baik oleh anak perempuan maupun laki-laki. Dengan presentase mencapai 70% dari seluruh kasus *bullying*. *Bullying verbal* mudah dilakukan dihadapan teman sebaya tanpa terdeteksi. *Bullying* secara verbal dapat terjadi pada saat situasi keramaian dikelas sehingga dianggap hanya dialog yang biasa dan tidak ada teman sebaya yang simpatik. Terjadi secara cepat dan tidak menyakitkan pelaku, namun dapat sangat melukai target.

*Bullying verbal* dapat berupa pemberian julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (baik yang bersifat pribadi maupun rasial), pernyataan-pernyataan berupa ajakan atau pelecehan seksual, perampasan uang saku atau barang-barang, telepon yang kasar. *Bullying verbal* dapat terjadi dan menjadi sumber masalah *cyberbullying* seperti: e-mail yang berisi intimidasi, surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, desas-desuskeji yang tidak benar, serta gossip.

Perlunya dilakukan analisis mengenai *bullying verbal* karena dengan menganalisis dapat mendeskripsikan mengenai *bullying verbal* secara spesifik sehingga guru BK di sekolah dapat memberikan saran tentang upaya pencegahan mengenai maraknya perilaku *bullying verbal* di lingkungan sekolah.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang jelas mengenai faktor penyebab siswa melakukan *bullying verbal* terhadap teman kelasnya.

Sumber data pada penelitian ini yaitu siswa yang terindikasi melakukan *bullying verbal* terhadap teman kelasnya yang berjumlah 9 orang siswa perempuan. Data penelitian

diperoleh menggunakan observasi, wawancara dan inventori. Selanjutnya, hasil dari observasi, wawancara dan inventori akan dianalisis menggunakan teknik analisis data Milles dan Huberman (2014:31) yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

### 1. **Pikiran yang Mendasari Siswa Melakukan *Bullying Verbal***

Pelaku merasa kesal kepada korban karena korban bersikap negatif seperti egois, tidak mau mendengarkan nasihat orang lain dan juga tidak mau berbagi informasi pelajaran. Sehingga membuat pelaku berpikir untuk memahaminya dengan tujuan membuat korban berubah menjadi lebih baik, namun pada kenyataannya dengan melakukan *bullying verbal* pada teman kelas malah membuat korban merasa tertekan, malu, dan sering menangis.

Hal ini sesuai dengan Novianti (Dalam Usman 2013:51) mengungkapkan bahwa salah satu faktor penyebab siswa melakukan tindakan *bullying* adalah sifat yang terbentuk dari respon emosi. Hal ini mengarah pada perkembangan tingkah laku dan reaksinya terhadap lingkungan sosial. Siswa yang aktif dan bertindak secara tiba-tiba lebih mungkin untuk menjadi pelaku *bullying* dibandingkan dengan siswa yang mempunyai sifat pemalu.

### 2. **Sikap Siswa Sasaran Sehingga Pelaku Melakukan *Bullying Verbal***

Faktor yang menyebabkan pelaku melakukan *bullying verbal* adalah korban mempunyai sifat yang negatif seperti tidak mau bersosialisasi seperti jika diajak teman berbicara, korban kadang tidak menjawab, tidak mau menerima masukan dari orang lain dan merasa bahwa dirinya selalu benar, sehingga membuat pelaku kesal dan mengejek korban.

Secara singkat Sinuraya (Dalam Novayelinda 2015:1154) beranggapan bahwa kepribadian *ekstrovert* lebih cenderung terbuka terhadap lingkungan, aktif bahkan bersikap agresif dan bertindak tanpa memikirkan dampak yang akan ditimbulkan. Sedangkan individu yang mempunyai kepribadian *introvert* cenderung tertutup terhadap lingkungan dan susah untuk bersosialisasi dengan lingkungan. Sehingga umumnya perilaku *bullying* tampak pada individu yang mempunyai kepribadian *ekstrovert* dan siswa yang mempunyai kepribadian *introvert* cenderung menjadi korban *bullying*.

### 3. Perasaan Siswa Setelah Melakukan *Bullying Verbal*

Perasaan siswa setelah melakukan perbuatan *bullying verbal* adalah pelaku merasa puas dan senang karena telah mengejek korban, pelaku berfikir bahwa dengan mengejek korban akan memberikan efek jera kepada sehingga nantinya korban akan bersikap lebih baik lagi didalam kelas. Menurut Ardianti (Dalam Zainuddin 2015:131) menemukan bahwa rasa menjadi penguasa menjadi salah satu alasan mengapa siswa melakukan *bullying*. Pelaku *bullying* merasa bangga dianggap hebat dan ditakuti oleh siswa lain yang melihatnya menindas.

Maka, disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penyebab siswa melakukan *bullying verbal* adalah konsep diri siswa yang menjadi korban *bullying* dan yang menjadi pelaku tersebut sama-sama negatif. alasan peneliti mengemukakan bahwa konsep diri siswa yang menjadi korban *bullying* tersebut negatif karena berdasarkan hasil dari wawancara dan inventori siswa yang menjadi korban tersebut egois, tidak menghargai teman lain dikelas, tidak mau bersosialisasi, dan tidak mau berbagai informasi mengenai pelajaran dengan teman kelas lainnya sehingga menyebabkan pelaku merasa kesal terhadap korban. Disisi lain, peran sekolah sebagai pemegang tugas utama dalam memberikan pengetahuan, hal itu terlebih dahulu harus dinilai dari segi kualitas pengajarnya. Karena itu, lingkungan sekolah yang tidak bisa mencegah siswa nya untuk tidak melakukan *bullying verbal* akan menyebabkan siswa lebih sering dan terbiasa mengejek teman-temanya dikelas maupun diluar kelas.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkah laku *bullying verbal* dengan teman kelas siswa di SMA Negeri 8 Palembang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pikiran yang mendasari siswa melakukan *bullying verbal* yaitu pelaku merasa kesal kepada korban karena korban bersikap negatif seperti egois, tidak mau mendengarkan nasihat orang lain dan juga tidak mau berbagi informasi pelajaran. Sehingga membuat pelaku berpikir untuk memaharinya dengan tujuan membuat korban berubah menjadi lebih baik.
2. Faktor yang menyebabkan pelaku melakukan *bullying verbal* adalah korban mempunyai sifat yang negatif seperti tidak mau bersosialisasi seperti jika diajak teman berbicara, korban kadang tidak menjawab.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Miles, B. Matthew & dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. United State of America: SAGE Publications.
- Novayelinda, Riri. 2015. *Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja*. Riau: JOM. Vol. 2, No.2.
- Tumon, Asie. 2014. *Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja*. Surabaya: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol.3, No.1
- Usman, Irvan. 2013. *Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku Bullying*. Jurnal Humanitas Universitas Negeri Gorontalo. Vol. X, No.1.
- Zainuddin, Kurniati. 2015. *Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying Pada Siswa SMP*. Makasar: Jurnal Psikologi